

BAB II
TINJAUAN OBJEK DAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek

2.1.1 Atraksi Unggulan

Salah satu pusat industri batik, Desa Kreet menggunakan kayu dari karya seni batiknya yang memiliki potensi besar di bidang pariwisata, budaya, dan alam. Desa Kreet ditetapkan sebagai desa wisata oleh pemerintah daerah Kabupaten Bantul melalui Dinas Kebudayaan (Putra, 2022). Selain itu, batik kayu Desa Kreet juga mendapat manfaat dari fasilitas yang disediakan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi. dimulai dengan peralatan dan pelatihan yang diperlukan untuk setiap proses manufaktur. Segala upaya ini dilakukan guna untuk memajukan pertumbuhan batik kayu (Putra, 2022).

Tabel 2. 1.1.1 Tourism Experience

1	<i>How to stay?</i>	Pengunjung dapat menginap di <i>homestay</i> yang disediakan Desa Wisata Kreet, agar dapat berinteraksi dengan warga setempat secara langsung.
2	<i>What to see?</i>	Mempunyai kesenian budaya yang tinggi serta wisata alam yang dapat dikunjungi. Pengunjung dapat menikmati kesenian tradisional seperti pertunjukan wayang kulit, Sholawat Gendring, tarian, upacara kebudayaan (mert) daerah khas Desa Kreet yang menjadi salah satu daya tarik budaya yang dimiliki sebagai ungkapan rasa syukur yang ditujukan kepada Tuhan yang Maha Esa dan lain sebagainya. Disertai dengan alam yang indah terutama di musim hujan, terdapat Jurang Pulosari yang merupakan air terjun yang terletak di sisi barat desa. Lalu dapat melihat pengrajin batik kayu dengan setiap proses pembuatan kerajinan tersebut.

3	<i>What to buy?</i>	Dapat membeli oleh-oleh khas batik kayu seperti furniture, topeng, wayang batik kayu dan lainnya.
4	<i>What to do?</i>	Membatik kayu, menikmati alam sekitar, melihat pertunjukan kesenian budaya yang ditampilkan dan membeli buah tangan khas Desa Wisata Kreet.
5	<i>What to learn?</i>	Di Desa Wisata Kreet pengunjung dapat mempelajari membuat kerajinan batik kayu, mulai dari pemilihan kayu, memahat, membuat pola, mengamplas, membatik kayu, proses pewarnaan kerajinan tersebut, pengeringan hingga dapat membawa ulang kerajinan batik kayu yang dibuatnya. Selain itu, dapat mempelajari keseharian warga setempat dikarenakan homestay yang disediakan yang tentunya akan memberi pelajaran lebih tentang bagaimana kehidupan masyarakat setempat.
6	<i>What to remember?</i>	Kenangan akan karya seni yang dilestarikan, kehidupan sehari-hari bersama penduduk setempat, dan keindahan alam kawasan sekitar pasti akan menjadi memori indah yang terus diingat.

Selain itu tentu saja Desa Wisata Kreet menawarkan paket wisata yang menarik wisatawan, antara lain belajar membatik kayu, melihat pertunjukan tari, menyaksikan upacara adat dan menginap di rumah dengan harga yang bervariasi. Desa Wisata Kreet menawarkan paket yang mencakup kunjungan rutin baik dari kunjungan karyawan dari Yogyakarta ataupun luar Yogyakarta, serta kunjungan dari berbagai sekolah. Selain itu, Desa Kreet memiliki website yang berisi rincian apa saja yang harus dilakukan dan ke mana harus pergi ketika mengunjungi Desa Kreet. Berikut merupakan paket wisata yang ditawarkan oleh Desa Wisata Kreet:



Desa Wisata Krebet

Paket Wisata
Enjoy the Naturally Artistic Experience





081-845-764-021 (INDONESIA)
0818-020-3154 (PWADJI)

www.krebet.com | @desawisatakrebet

MEMBATIK KAYU

Kerajinan batik kayu adalah mata pencaharian mayoritas masyarakat padukuhan Krebet, proses membatik menjadi daya tarik unggulan di Desa Wisata Krebet yang kita kemas dengan berbagai macam pilihan kegiatan

PAKET BATIK I (Rp 20.000)
Gantungan Kunci

PAKET BATIK II (Rp 30.000)
Centong
Solet

PAKET BATIK III (Rp 40.000)
Topeng S
Wayang Mini
Tempat Pensil
Telenan

PAKET BATIK IV (Rp 60.000)
Topeng M
Box Tissue
Wayang S

PAKET BATIK V (Rp 75.000)
Topeng L
Wayang M
Nampun S

Keterangan:
- Hasil karya menjadi milik peserta
- Minimal 10 Orang
- Durasi 2 jam

Fasilitas:
- Sertifikat (By Order)
- Alat dan Bahan Membatik





BELAJAR KESENIAN

Beberapa kesenian yang masih diwarisi di Desa Wisata Krebet yang kita kemas menjadi paket wisata yang unik dan menarik menjadi daya tarik minat khusus, disini kita bisa belajar kesenian sesuai pilihan kita, selanjutnya bisa kita pentaskan dengan pakaian adat yang sesuai dengan jenis kesenian yang dipilih

Tari
Kethoprak
Jathilan
Karawitan
Gendring
Macapat
Hadroh
Sholawatan

Keterangan:
- Biaya belajar Rp 40.000/orang
- Biaya pementasan Rp 150.000/orang
- Minimal peserta 10 orang

Fasilitas:
- Foto & Video kegiatan
- Pakaian tradisional
- Tempat Pertunjukan
- Air Minum Kemasan





PERMAINAN TRADISIONAL

Permainan tradisional atau dolanan tradisional merupakan permainan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang kita di Desa Wisata Krebet kegiatan tersebut kami kenalkan ke masyarakat dengan beberapa pilihan paket kegiatan

Cublak2 suweng
Gobaksodor
Jek-jekan
Mul-mulan
Bas-basan
Jongjling
Benthik
Dakon
Yoyo
Yeye
Gatheng

Biaya:
*Rp 10.000/satu permainan
*Rp 25.000/3 permainan
Minimal peserta 25 orang

Fasilitas:
- Area Permainan
- Hlat / Bahan Permainan
- Air Minum Kemasan




Sumber : Pengelola Desa Wisata Krebet

Gambar 2. 1.1.1 Paket Wisata Desa Wisata Krebet 1

PAKET KELUARGA

PAKET KELUARGA I (Rp 250.00)

- ~ Paket batik III*
- Topeng S - Tempat pensil
- Wayang mini - Telenan

~ Proses pewarnaan batik

Peserta 1-5 Orang
Durasi 2 Jam

PAKET KELUARGA II (Rp 450.000)

- ~ Paket batik III*
- Topeng S - Tempat pensil
- Wayang mini - Telenan

~ Proses pewarnaan batik

Peserta 5-10 Orang
Durasi 2 Jam

Fasilitas :

- Alat dan Bahan membuat
- Tempat membuat
- Pemandu & Tutor membuat

Paket Setengah Hari

- 08.30 – 10.00 Praktek Batik kayu
- 10.00 – 11.30 Belajar Kesenian (Memari/Karawitan/Kreasi janar)
- 11.30 – 12.30 Ishoma

Kegiatan membuat dan belajar kesenian dibagi 2, jika sama 100 orang, untuk membuat 50 dan kesenian 50, selanjutnya akan bergantian

Rincian Biaya

- Paket jasa & kegiatan wisata
- Paket Asuransi @Rp. 20.000,-
- Paket Perumahan @Rp. 20.000,-

Harga
Rp. 110.000,-
Pacuan



Paket Live In 4D3N 1

DESA WISATA KREBET



➤ Hari 1

- 11.00 – 15.00 Masuk di Desa Wisata Kreet, Penerimaan oleh Pengelola
- 15.00 – 17.00 Cek-in dan berkenalan dengan pemilik Homestay
- 17.00 – 18.30 Mandi dan sholat
- 18.30 – 21.00 Makan malam dan Ramah tamah dengan induk semang
- 21.00 – 04.00 Istirahat di Homestay

➤ Hari 2

- 04.00 – 06.30 MCK
- 06.30 – 08.00 Sarapan
- 08.00 – 12.30 Praktek Batik kayu
- 12.30 – 13.30 Ishoma
- 13.30 – 15.00 Praktek Lanjutan
- 15.00 – 18.00 Kegiatan di homestay
- 19.00 – 21.00 Malam keakraban
- 21.00 – 04.00 Istirahat di Homestay

➤ Hari 3

- 04.30 – 06.30 MCK
- 06.30 – 08.00 Sarapan
- 08.00 – 11.30 Praktek Membuat
- 11.30 – 13.00 Ishoma
- 13.00 – 15.00 Finishing
- 15.00 – 16.00 Perjalanan Ke Malioboro
- 17.00 – 18.00 Perjulaan Ke Malioboro
- 18.00 – 21.00 Survei Kersjain di Malioboro
- 21.00 Perjalanan pulang ke Kreet

➤ Hari 4

- 04.30 – 06.30 MCK
- 06.30 – 07.00 Persiapan pulang
- 07.00 – 08.00 Sarapan Bersama dan perpisahan

Rincian Biaya

- 1 paket wisata @Rp. 200.000,- x 3 = Rp. 600.000,-
- Paket asuransi perjalanan @Rp. 20.000,- x 3 = Rp. 60.000,-
- Homestay @Rp. 20.000,- x 3 = Rp. 60.000,-
- Biaya Malioboro @Rp. 20.000,-

Harga
Rp. 900.000,-
Pacuan

www.krebet.com

Sumber : Pengelola Desa Wisata Kreet

Gambar 2. 2.1.2 Paket Wisata Desa Wisata Kreet 2

2.1.2 Lokasi/Tempat

Alamat lokasi batik kayu Dusun Kreet, Desa Wisata Kreet RT. 04, Sendangsari, Pajangan, Kreet, Sendangsari, Kec. Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55751. Waktu operasional Taman

Wisata Batik Kayu Krebet Yogyakarta ini dibuka dari pukul 08.00 hingga pukul 17.00. Rute menuju Wisata Batik Kayu Krebet Yogyakarta kurang lebih 12 km barat daya kota Yogyakarta. Perjalanan ke Desa Wisata Krebet dapat dilakukan dengan melewati Jalan Bantul menuju arah selatan melewati Desa Wisata Kasongan.

Untuk menuju ke desa wisata krebet disarankan menggunakan kendaraan pribadi. Perjalanan menuju Desa Wisata Krebet juga dapat dimulai dari Alun-Alun Paseban Bantul. Berkendara ke barat di jalan yang mengarah ke selatan alun-alun pertama. Lanjutkan langsung ke perempatan, lalu belok kanan terus ke utara di Jalan Gatot Subroto. Lanjutkan perjalanan hingga tiba di pertigaan. Selanjutnya ambil Jalan Diponegoro ke kiri di pertigaan ini. Sampai bertemu pertigaan lain, tetapkan di jalan utama. Belok kanan ke Jalan Goa Selarong dari pertigaan. Setelah kurang lebih 700 meter di jalan utama, akan ada pertigaan. Untuk mengakses Jalan Watugedug Raya, belok kiri di pertigaan atau keluar dari jalan utama. Dibandingkan sebelumnya, jalan ini lebih kecil. Kawasan Desa Wisata Krebet bisa Anda capai hanya dengan mengikuti jalan utama (Prasetya, 2021).



Sumber : Google Maps

Gambar 2.1.2.1 Lokasi Peta Desa Wisata Krebet



Sumber : www.gassken.com

Gambar 2.1.2.2 Desa Wisata Kreet

2.1.3 Keunggulan Objek

Kerajinan Batik kayu menjadi aset utama Desa Wisata Kreet. Batik umumnya diasosiasikan dengan lukisan pada kain, namun tidak sama dengan batik yang dibuat di desa Kreet. Penduduk setempat membuat batik berharga dan unik dengan menggunakan kayu, yang sangat diminati oleh wisatawan domestik dan asing. Selain potensi yang dimilikinya, Desa Kreet juga berpotensi menjadi tempat wisata tambahan seperti *homestay*, pertunjukan seni tari dan budaya, serta upacara budaya. Namun kerajinan batik kayu merupakan aset terbesar Desa Kreet (Dewi, 2021).

Batik kayu adalah produk yang bahan utamanya adalah kayu, yang pola dan motifnya diaplikasikan dengan menggunakan lilin sebagai alat pelapis warna dan pembuatan pola. Perbedaan metode batik ini dengan metode batik kain hanya pada media yang digunakan, dimana dalam proses pembuatannya tetap melibatkan canting dan lilin. (Widyastuti, 2019).



Sumber : www.jogjasuper.co.id

Gambar 2.1.3.1 Canting



Sumber : <https://images.app.goo.gl/ZxfhH3v4vhQbHRKw6>

Gambar 2.1.3.2 Pembuatan Batik Kayu



Sumber : <https://images.app.goo.gl/Vi19au4TKdkzT8Cm>

Gambar 2.1.3.3 Kerajinan Batik Kayu

2.2 Tinjauan Referensi dan Literatur

Tabel 2. 2.1 Referensi Video

No	Judul Referensi	Link Video	Sumber
1	<i>About Batik</i>	https://youtu.be/uUzBXKNp3sY?feature=shared	<i>YouTube</i>
2	Batik Tulis	https://youtu.be/NhVk0FcF65c?feature=shared	<i>YouTube</i>
3	Batik Cirebon untuk Nusantara	https://youtu.be/gTi3z-RAVS0?feature=shared	<i>YouTube</i>

Tabel 2.2.2 Tinjauan Literatur

No.	Penulis Jurnal	Judul Jurnal	Tahun Terbit Jurnal	Kata Kunci Jurnal	Temuan Penelitian
1	Rahmawati, Rosyida dan Joni Purwohandoyo.	Perkembangan desa wisata Kreet dan Dampaknya Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat dusun Kreet	2019	Desa Wisata Kreet, Desa Wisata, Ekonomi	Adanya branding “Desa Wisata kreet” ternyata membantu pemasaran kerajinan batik kayu ke luar wilayah Kreet
2	Rismawati	Kajian Pariwisata	2018	Desa Wisata Kreet,	Pariwisata juga berkontribusi

		Berkelanjutan di Desa Wisata Krebet		Pariwisata, Berkelanjutan	positif pada pengembangan dan pelestarian lingkungan melalui paket wisata menanam pohon, upaya pelestarian dan pengembangan lingkungan yang dilakukan masyarakat dan upaya pengelolaan potensi dampak pariwisata.
3	Mukhlison, Budi Kamulyan, Melati Mulyan, Dennis, Ikhwanudin dan Nely Fibriana	Kajian Limbah Kerajinan Batik Kayu di Desa Wisata Krebet Daerah Istimewa Yogyakarta	2019	Desa Krebet, Batik Kayu, Limbah	Kandungan limbah kerajinan batik kayu Desa Wisata Krebet berpotensi mencemari lingkungan di masa mendatang, meskipun saat ini belum mencemari air tanah.

2.3 Tinjauan Pustaka

2.3.1 Pengertian Batik

Batik merupakan bahan kain tekstil dengan pewarnaan menurut corak khas Indonesia dengan menggunakan lilin batik sebagai zat perintang warna (Rohmani, 2018). Sejalan dengan warisan budaya takbenda, kain

batik merupakan perwujudan tradisi domain dan ekspresi lisan, yang juga mencakup bahasa sebagai media warisan budaya, adat istiadat sosial, ritual, dan keterampilan tradisional.

Sebagai salah satu komponen kebudayaan Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang bangsa, batik merupakan salah satu karya seni yang bernilai seni tinggi. Perkembangan yang terjadi di kerajaan Majapahit, Solo, dan Yogyakarta tidak terlepas dari asal usul batik di Indonesia (Rohmani, 2018).

Salah satu contoh seni kuno terbaik yang masih ada dalam budaya Indonesia adalah batik. Dalam bahasa Jawa “amba” artinya menulis dan “nitik” artinya titik (Kanugroho, 2023). Kedua kata inilah yang menjadi sumber kata “batik”. Jika kedua kata ini digabungkan, artinya adalah “menulis dengan lilin”. Memberikan kesan seperti “seseorang menulis titik-titik” jika batik dibuat di atas kain dengan menggunakan canting yang ujungnya kecil. Selain itu, batik mengacu pada proses pembuatan titik-titik, penetasan lilin, atau pengolesan lilin pada kain mori (Kanugroho, 2023).

Telah dikemukakan oleh para penulis sebelumnya bahwa istilah “batik” seharusnya ditulis “Bhatik”. Hal ini merujuk pada penggunaan kata “batik” yang tidak tepat sebagai gabungan beberapa titik. Kata “batik” sering kali mengacu pada serangkaian langkah, mulai dari merancang pola hingga menghilangkan lilin dari kain batik atau yang pada umumnya dikenal sebagai proses pelorodan (Nugroho, 2019).

2.3.2 Pengertian Kerajinan Kayu

Kerajinan mengacu pada semua kegiatan dalam sektor industri atau produksi barang tertentu. Dalam proses mencapai tujuannya, orang-orang yang memiliki sifat rajin, ulet, terampil, dan kreatif akan bekerja mengacu pada bidang kerajinan. Suatu barang yang dihasilkan sebagai keterampilan tangan adalah kerajinan (Diah, 2022).

Pengrajin menciptakan karya seni yang menghargai nilai keindahan di atas segalanya, baik untuk digunakan maupun sebagai dekorasi. Kualitas dan nilai pasar kerajinan meningkat seiring dengan kompleksitas produksi.

Kerajinan merupakan bagian dari seni rupa terapan yang memerlukan ketangkasan tangan untuk menghasilkan benda-benda kebutuhan hidup (Christyanti, 2022).

Kerajinan ini sendiri bisa terbuat dari berbagai bahan atau media salah satunya yaitu berbahan dasar kayu. Adapun beberapa jenis dalam ragam kerajinan tersebut diantaranya pembuatan patung, hiasan, furnitur maupun tas dan sebagainya. Cara pembuatannya pun beragam yang melibatkan banyak kreativitas dan skill dalam membuatnya, yaitu dengan cara diukir, dilukis, dipahat, atau dianyam. Setiap daerah di Indonesia mempunyai kerajinan khas yang menggunakan media kayu yang berbeda-beda (Diah, 2022).

Perpaduan seni batik dengan kerajinan kayu dikenal dengan istilah batik kayu. Teknik pewarnaan dan membatik yang digunakan pada kain sama dengan teknik membatik kayu (Faizah, 2018), satu-satunya perbedaan adalah media kayu yang lebih keras. Hal ini dikenal sebagai ciri khas pulau Jawa, khususnya di Yogyakarta.

2.3.3 Perbedaan Desa Wisata dengan Wisata Pedesaan

Desa wisata ditentukan pada adanya interaksi pada masyarakat setempat dengan menempatkan masyarakat setempat sebagai subjek dalam kegiatan berwisata dan memanfaatkan kegiatan tersebut untuk kesejahteraan masyarakat desa (Andjelicus, 2021). Dimana wilayah administrasi desa yang bertujuan untuk memajukan pariwisata sebagai sarana pembangunan dan pendapatan disebut desa wisata. Mengembangkan infrastruktur dan fasilitas wisata, seperti penginapan, pilihan tempat makan, usaha ritel, dan ruang rekreasi, merupakan tujuan utama desa wisata (Hadiyah, 2023).

Sedangkan yang dimaksud dengan wisata pedesaan adalah kegiatan berwisata dengan menekankan kegiatan wisata di obyek wisata yang ada di desa tersebut dan kegiatan wisata yang tidak berfokus pada kegiatan masyarakat setempat (Andjelicus, 2021). Perspektif kegiatan wisata yang menekankan pada penemuan kehidupan pedesaan dan budaya daerah lebih

menonjol pada pariwisata pedesaan. Mempertahankan alam pedesaan, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya lebih penting bagi pariwisata pedesaan. Tujuan wisata pedesaan adalah untuk merasakan dan memahami kehidupan sehari-hari masyarakat lokal, memperoleh keterampilan tradisional, dan mengambil bagian dalam kegiatan yang menangkap esensi kehidupan pedesaan (Hadiyah, 2023).

Jadi dapat disimpulkan bahwa, sudut pandang tujuan dari desa wisata lebih menekankan pada infrastruktur dan ekonomi pariwisata untuk pertumbuhan pendapatan masyarakat sedangkan wisata pedesaan lebih mengutamakan pemeliharaan kebudayaan desa secara autentik tapi tentunya keduanya masih berkesinambungan (Hadiyah, 2023).

2.3.4 Motif Batik

Motif batik adalah rancangan atau corak yang menjadi landasan gambar pada batik. Terdiri dari perpaduan bentuk, garis dan isen yang berpadu membentuk warna primer batik. Setiap daerah mempunyai motif batik khas yang mempunyai makna lebih dalam atau tafsir yang berbeda-beda. (Nugroho, 2020).

Dari segi keragaman motif batik yang membedakannya dengan daerah lain, Yogyakarta memiliki ciri khas tersendiri. Motif-motif tertentu, seperti motif yang hanya dapat diterima oleh kalangan bangsawan dan didasarkan pada tinggi rendahnya gelar atau kedudukan seseorang dalam kerajaan, mempunyai aturan dan larangan bagi siapa pun yang memakainya di samping makna dan karakternya yang unik (Puspasari, 2022).

Diantaranya adalah motif parangrusak yang sering digunakan pada kerajinan batik kayu Desa Kreet. Bentuk motif ini diagonal memanjang dari kanan atas hingga kiri bawah. Arti dari parangrusak adalah perang, penghancuran segala sesuatu yang rusak, dan menolak segala godaan. Motif parangrusak ini mendorong masyarakat untuk menjalani kehidupan yang bermoral dan mengajarkan untuk menahan godaan serta dapat mengendalikan keinginannya (Christyanti, 2022).



Sumber : <https://images.app.goo.gl/3NqbdBfD6jSkVTd9>

Gambar 2.3.4 Kerajinan Batik Kayu motif parangrusak

2.3.5 Sejarah Perkembangan Batik di Indonesia

Menurut sejarah yang ada, periode perkembangan batik dapat dikelompokkan sebagai berikut:

2.3.5.1 Zaman Kerajaan Majapahit

Untuk pertama kalinya Mojokerto diakui sebagai tempat lahirnya batik pada masa Kerajaan Majapahit, selama periodenya. Tulung Agung diklaim berdampak pada sejarah batik Indonesia (Julianti, 2021). Setelah Tulung Agung di bawah kekuasaan Adipati Kalang memberontak terhadap kerajaan Majapahit, terjadilah pertempuran yang akhirnya Adipati Kalang terbunuh (Julianti, 2021).

Setelah itu, tentara Majapahit menguasai Tulung Agung, dan merekalah yang berkontribusi terhadap tumbuhnya budaya batik di daerah tersebut. Karena batik Yogyakarta tercipta pada masa pertempuran antara pasukan Belanda dan Diponegoro, maka mempunyai pengaruh yang kuat terhadap batik Mojokerto dan Tulung Agung. Hasilnya, batik yang dibuat dengan nuansa dasar putih dengan corak coklat muda dan biru tua (Julianti, 2021).

2.3.5.2 Zaman Penyebaran Islam di Indonesia

Pada zaman penyebaran ajaran agama Islam di Ponogoro, Jawa Timur yang dibawa oleh Batoro Kalong yang merupakan Raden keturunan kerajaan Majapahit (Nugroho, 2023). Di Tegalsari terdapat sebuah pesantren yang berfungsi sebagai pusat penyebaran Islam di wilayah tersebut. Para santri di pesantren tersebut mendapat bimbingan agama dari Kyai Hasan Basri, Raja Keraton Solo sekaligus pengawas panti. Selain itu, ia juga sukses memperkenalkan dan mempopulerkan seni batik karena saat itu tidak banyak orang di luar keraton yang mengetahui tentang batik. Oleh karena perkembangan batik yang meluas, sekarang terdapat beberapa lokasi perbatikan seperti contohnya desa Mangunsuman, Kertosari, Bangunsari dan beberapa daerah lainnya (Nugroho, 2023).

2.3.5.3 Penyebaran Batik di Yogyakarta dan Wilayah Lainnya

Sejarah batik lainnya merupakan di daerah Yogyakarta dimana batik mulai dikenal sejak zaman Kerajaan Mataram pertama pada zaman itu kekuasaan dipegang oleh raja Panembahan Senopati (Maisa, 2019). Plered merupakan desa batik pertama yang ada disana dengan proses pembuatan yang masih sangat terbatas. Batik digunakan untuk upacara resmi kerajaan. Karena banyaknya masyarakat yang tertarik dan meniru pakaian yang dikenakan keluarga kerajaan, batik akhirnya menjadi populer di kalangan masyarakat awam di luar tembok istana keraton Yogyakarta (Maisa, 2019).

Batik tidak hanya berkembang di Yogyakarta tetapi juga di tempat lain. Banyumas yang berpusat di wilayah Sokaraja adalah salah satunya. Perang Diponegoro berakhir pada tahun 1830 dan dari situlah batik mulai berkembang. Pengikut Pangeran Diponegoro saat itu mayoritas merupakan penduduk daerah Banyumas dan merekalah yang memperkenalkan dan memajukan kerajinan kain batik di daerah tersebut (Widanto, 2017).

Batik juga berkembang di Pekalongan yang dikenal dengan sebutan batik pantai karena kehadiran para pengikut Pangeran Diponegoro pada saat itu. Dibandingkan dengan daerah lain, Batik Pekalongan mengalami perkembangan yang pesat seiring berjalannya waktu (Widanto, 2017).

2.3.5.4 Perkembangan Batik yang Mendunia

Menurut sejarah literatur Eropa, sejarah batik pertama kali muncul saat Sir Thomas Stamford Raffles menjabat sebagai gubernur pada masa pemerintahan Inggris di Indonesia (1817) (Santosa, 2021). Dimana ia menuliskan sebuah buku berjudul *History of Java* yang diterbitkan di London. Kemudian terdapat pedagang asal Belanda, *Van Rijekevorsel* mengunjungi Nusantara (1873) yang membawa kain batik dari Indonesia ke Belanda, tepatnya ke Museum Etnik di kota Rotterdam (Santosa, 2021).

Pada perkembangan lebih modern, kain batik mulai diperjualbelikan oleh pedagang lokal. Melihat seberapa penting dan bernikainya karya batik ini, Presiden Soekarno akhirnya memperkenalkan warisan budaya Indonesia ini pada konferensi PBB yang kemudian didaftarkan untuk status *Intangible Culture Heritage of Humanity* (Hakim, 2018).

Meski dalam peresmian batik sebagai warisan budaya Indonesia ini sempat dipersulit karena negara Malaysia sempat mengklaim bahwa karya batik merupakan milik negara mereka, namun pada akhirnya batik diakui sebagai warisan budaya Indonesia oleh UNESCO (2009) dalam sidang ke-4 Komite Antar-Pemerintah *Fourth Session of the Intergovernmental Committee* sebagai Warisan Kemanusiaan Budaya Lisan dan Non Benda atau *Masterpieces of the Oral and Intangible of Humanity* (Hakim, 2018).

2.3.6 Perkembangan Jenis Batik di Indonesia

Batik memang diawali dengan batik tulis yang cara pembuatannya menggunakan canting dan menggunakan media kain. Namun seiring perkembangan jaman dan teknologi yang ada, batik mengalami banyak perubahan dalam proses pembuatannya. Jenis batik sekarang dapat dibedakan menjadi sebagai berikut :

1. Batik Tulis

Batik yang mencerminkan warisan metode pembuatan batik tertua. Dibuat dengan menggunakan canting untuk menghiasi kain dengan corak dan tekstur. Dibuat dengan tangan menggunakan alat canting untuk mengukir desain batik pada kain. Model batik ini

dianggap yang paling tradisional dalam pembuatannya dan memerlukan banyak ketelitian dan kesabaran karena setiap langkah memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil akhir. Selain itu, batik ini dinilai paling tinggi nilainya karena dibuat dengan tangan. Tergantung pada motif batiknya, penyelesaiannya bisa memakan waktu yang cukup lama. Selain itu, karena batik adalah buatan tangan atau manual, maka setiap batik tidak mungkin sama persis antara satu dengan yang lainnya (Saraswati, 2016)

2. Batik Cap

Batik ini dibuat menggunakan alat yang lebih modern yaitu alat stempel motif batik. Alat stempel tersebut terbuat dari tembaga yang berfungsi menggantikan canting sehingga lebih efisien dalam penyelesaian dan pembuatannya. Plat stempel dibuat sesuai dengan keinginan motif batik yang dibuat dan akan dicelupkan ke dalam lilin yang sudah dilelehkan dan di cap diatas kain yang diinginkan. Sehingga batik ini tentunya memiliki konsistensi motif batik yang sama satu dengan yang lainnya (Hasanudin, 2022).

3. Batik Printing

Dapat dikatakan menggunakan metode seperti penyablonan, menggunakan alat sablon yang tentunya motif dan pola telah dibuat di awal yang kemudian akan di sablon ke kain yang akan digunakan dan diberi pewarna. Dari segi pengerjaannya paling mudah dan efektif waktu dibanding batik dengan teknik tulis dan cap.

Perkembangan batik yang mendunia ini tentunya membuat inovasi baru dalam dunia perbatikan. Semakin berkembangnya zaman, semakin banyak hal yang baru dalam proses pembuatannya dan juga media bahan untuk membuat batik itu sendiri (Kurniawan, 2023).

4. Batik Lukis

Cara produksi batik tradisional menghasilkan maksimal dua warna. Namun berbeda dengan proses yang digunakan untuk

membuat batik lukis atau batik colet. Cara ini memungkinkan Anda menciptakan batik yang cerah. Kemampuan artistik yang tinggi juga diperlukan untuk teknik ini. Harga meningkat seiring dengan kualitas output (Yudhistira, 2023).

5. Batik Celup

Menggunakan teknik dengan cara mengikat kain dan mencelupkannya ke dalam cairan pewarna, motif batik celup tentunya akan berbeda di setiap karyanya. Di daerah Jawa dikenal dengan sebutan Jumputan dan di daerah Palembang disebut dengan Cinde (Yudhistira, 2023).

6. Batik Kombinasi

Perpaduan antara batik tulis dan batik cap. Dibuat dengan proses ini sehingga menghasilkan corak dan motif batik yang lebih sempurna (Yudhistira, 2023).

Industri batik di Indonesia berkembang pesat setelah UNESCO menetapkan batik sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia. Tentu saja hal ini berdampak pada tumbuhnya sentra batik di seluruh Indonesia. Sentra pembatikan, khususnya yang berada di Pulau Jawa, tak henti-hentinya memunculkan ide baru seiring berjalannya waktu untuk menciptakan beragam karya seni batik yang unik. Diantaranya adalah kerajinan batik kayu yang pada akhirnya sangat bernilai tinggi.